

**STRATEGI PENGEMBANGAN PASAR SENTRAL TRADISIONAL  
GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Kasus Pada Pasar Kotabumi Kabupaten Lampung Utara)**

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**

**Skripsi**

**Oleh  
NYALA KARTIKA KR  
NPM: 1551010094  
Jurusan: Ekonomi Syari'ah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1441 H / 2020 M**

**STRATEGI PENGEMBANGAN PASAR SENTRAL TRADISIONAL  
GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Kasus Pada Pasar Kotabumi Kabupaten Lampung Utara)**

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**

**Skripsi**

**Oleh**

**NYALA KARTIKA KR**

**NPM: 1551010094**

**Jurusan : Ekonomi Syari'ah**

**Pembimbing I : Prof.Dr.H.Suharto,S.H.,M.A**

**Pembimbing II : Diah Mukminatul Hasyimi,M.E.Sy**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1441 H / 2020 M**

## ABSTRAK

Pasar adalah sebuah mekanisme yang dapat mempertemukan pihak penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang dan jasa, serta proses penentuan harga. Syarat utama terbentuknya pasar adalah adanya pertemuan antara penjual dan pembeli, baik dalam satu tempat ataupun dalam tempat yang berbeda. Pasar memiliki peran yang cukup signifikan untuk menggerakkan roda perekonomian. Selain itu, pasar dapat dijadikan sebagai katalisator hubungan transdental Muslim dengan Tuhannya, dengan kata lain bertransaksi dalam pasar merupakan ibadah seorang Muslim dalam kehidupan ekonomi. Penelitian ini berjudul “Strategi Pengembangan Pasar Sentral Tradisional Guna Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Dalam Perspektif Ekonomi Islam”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimana strategi para pedagang Pasar Tradisional sentral Kotabumi Lampung Utara dalam meningkatkan kesejateraan? 2. Faktor apakah yang berpengaruh terhadap kesejahteraan para pedagang Pasar Tradisional sentral Kotabumi Lampung Utara? 3. Bagaimanakah program pengembangan Pasar Tradisional Sentral Kotabumi Lampung Utara, dalam perspektif Ekonomi Islam? penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis strategi apa yang dijalankan baik dari pengelola pasar maupun pedagang itu sendiri sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan pedagang.

Lokasi penelitian dilaksanakan di pasar sentral tradisional Kotabumi, Lampung Utara. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan atau *field research*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dengan mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan pasar sentral Kotabumi mencakup 2 aspek yaitu *Pertama* strategi dari dinas pasar melalui pembangunan pasar seperti akses jalan, bangunan, kios-kios dan sarana penunjang lainnya, menjamin kemudahan peminjaman modal, promosi/iklan dan bekerja sama dengan para investor. *Kedua*, dari pedagang dengan cara menabung, menjual dengan harga lebih murah, bekerja sama dengan warung-warung/rumah makan, mengambil bahan dagangannya langsung ke kebun, tetap bekerja meski cuaca tidak mendukung, bekerja keras serta beramah tamah kepada para pembeli. Faktor penghambat terhadap kesejahteraan para pedagang Pasar Tradisional sentral Kotabumi Lampung Utara antara lain pendapatan yang tidak stabil, modal usaha, masalah kurangnya keamanan dan juga tempat yang belum memadai bagi para pedagang.

Kata kunci : Strategi, Pasar Tradisional, Kesejahteraan





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmen Sukarame Bandar Lampung 35131 telp (0721) 704030

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **STRATEGI PENGEMBANGAN PASAR SENTRAL  
TRADISIONAL GUNA MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN PEDAGANG DALAM  
PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDY KASUS  
PADA PASAR KOTABUMI KABUPATEN  
LAMPUNG UTARA)**

Nama : Nyala Kartika KR

NPM : 1551010094

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A  
NIP. 195304231980031003

Diah Mukminatul Hasyimi, M.E.Sy

Ketua Jurusan,

Madnasir, S.E., M.S.I

NIP. 197504242002121001





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmen Sukarame Bandar Lampung 35131 telp (0721) 704030

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Pasar Sentral Tradisional Guna Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Study Kasus Pada Pasar Kota Bumi Kabupaten Lampung Utara)”,  
disusun oleh Nama: **Nyala Kartika KR,NPM : 1551010094**,Jurusan :  
**Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari, Kamis Tanggal : 06 Februari 2020.

**TIM DEWAN PENGUJI**

Ketua : **Madnasir,S.E.,M.S.I**

Sekretaris : **Zulaika,M.E**

Penguji 1 : **Budimansyah.,M.Kom.I**

Penguji II : **Prof.Dr.H.Suharto,S.H.,M.A**

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**Dr. Ruslan Abdul Ghofur,M.S.I**  
**NIP. 198008012003121001**



## MOTTO

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾ (Q.S Al-jumuah : 10)

*“Artinya apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an Dan Terjemahannya, (ayat pojok bergaris), (Semarang: As-Syifa, 1998), h. 442

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat-Nya yang telah memberikan penulis kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan dari lubuk hati penulis yang paling dalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- 1. Kedua orangtua saya, Ayahanda Karim SR,S.E dan Ibunda YulianiArsyad. Yang sangat saya cintai, hormati, dan saya banggakan. Terimakasih yang tiada terhingga telah senantiasa memberikan saya kasih sayang, doa yang tulus dan ikhlas, serta memberikan saya kasih sayang, doa yang tulus dan ikhlas, serta memberikan saya segala dukungan selama ini baik *suppot* moril maupun *support* materil sehingga bisa membangkitkan rasa semangat saya agar selalu kuat, tabah dan pantang menyerah dalam menuntut ilmu dan menggapai cita-cita yang saya impikan. Semoga Allah SWT memuliakan Ayahanda dan Ibunda baik di dunia maupunakhirat.**
- 2. Kakak saya Yudiska PratamaKR,S.H, Yudo Kayo KR,A.Md, Ayuk Iparku Mutiara Achmi,A.Md.Keb, Keponakan Tercintaku Yura Zulaika Najwa yang sangat saya sayangi, dan ayukku Hilda Olvia,S.Sos Terimakasih telah menjadi salah satu motivasi dan semangat saya dalam menuntut ilmu.**
- 3. Kakak Dimas Abu Farhan,S.E, yang ikut andil dalam membantu penelitian skripsiku dan mbak Herna Chanda Meytavia,S.Sos yang senantiasa membantu dalam hal kecil maupun besar urusan skripsiku.**
- 4. Almamater tercinta yaitu UIN Raden Intan Lampung. Khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah tempat saya menuntutilmu.**

## **RIWAYAT HIDUP**

NyalaKartika KR dilahirkan di Kota Bumi pada tanggal 11 Juni 1998 yang merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan Bapak Karim SR dan Ibu YulianiArsyad. Riwayat pendidikan sebagai berikut :

- 1. Pendidikan TK di TK Muslimin Kotabumi Lampung Utara, yang diselesaikan pada tahun 2003.**
- 2. Pendidikan Sekolah Dasar ditempuh di SD Negeri 04 Gapura, Kota Bumi Lampung Utara yang diselesaikan pada tahun 2009.**
- 3. Melanjutkan pendidikan di MTs Negeri 02 Rejosari, Kotabumi Lampung Utara yang diselesaikan pada tahun 2012.**
- 4. Pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 01 Kota Bumi Lampung Utara yang diselesaikan pada tahun 2015.**
- 5. Kemudian tahun 2015 meneruskan pendidikan S-1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada prodi Ekonomi Syariah.**

Bandar Lampung, 06 Februari 2020  
Penulis,

NyalaKartika KR  
1551010094



## **KATA PENGANTAR**

**Puji syukur penulis penjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Pasar Sentral Tradisional Guna Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pasar Sentral Kotabumi Lampung Utara”, dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia.**

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islamm guna memperoleh gelar sarjana. Penyelesaian skripsi ini tidak dapat dilaksanakan tanpa bantuan, kerjasama, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

- 1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.**
- 2. Madnasir, S.E., M.Si selaku ketua prodi Ekonomi Syariah yang selalu memberikan dukungan kepadamahasiswanya.**
- 3. Bapak Prof.Dr.H.Suharto,S.H.,M.A (PembimbingI) dan Ibu Diah Mukminatul Hasyimi,M.E.Sy (Pembimbing II) sebagai dosen pembimbing saya yang senantiasa memberikan masukan, saran, kritik dan telah meluangkan banyak waktunya untuk membimbing penulis sehingga skripsi initerselesaikan.**

4. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmunya serta motivasi kepadapenulis.
5. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung telah memberikan informasi, data dan referensi
6. Bapak Wanhendri, S.E, selaku kepala Dinas Perdagangan Kotabumi Lampung Utara, serta staf dan para jajarannya yang membantu penulis dalam mengumpulkan data skripsi ini.
7. Bapak Ibu Pedagang Pasar Sentral Tradisional Kotabumi Lampung Utara, yang membantu penulis dalam proses penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah angkatan 2015 khususnya kelas EI C.
9. Kelompok KKN 212 Desa Enggal Rejo Pringsewu
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah membantudalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana dan kemampuan yang peneliti miliki. Untuk itu para pembaca sekiranya dapat memberikan masukan

saran-saran guna melengkapi penelitian ini. Peneliti berharap hasil penelitian ini menjadi sumbangsih dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 06  
Februari 2020  
Penulis,

**Nyala Kartika KR**

**1551010094**





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Batasan Masalah.....	9
E. Rumusan Masalah .....	9
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
G. Metode Penelitian .....	11

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Umum Ekonomi	
1. Ekonomi Islam	
a. Pengertian dan Dasar Ekonomi Islam .....	16
b. Prinsip Ekonomi Islam .....	21
c. Tujuan Ekonomi Islam .....	22
2. Ekonomi Konvensional	
a. Pengertian dan Dasar Ekonomi Konvensional .....	23
b. Prinsip Ekonomi Konvensional .....	24
c. Tujuan Ekonomi Konvensional .....	25
B. Teori Umum Tentang Pasar	
1. Ekonomi Islam	
a. Pengertian dan Dasar Hukum Pasar .....	26
b. Pengembangan Pasar .....	29
c. Dampak Pengembangan Pasar .....	41
2. Ekonomi Konvensional	
a. Pengertian dan Dasar Pasar.....	43
b. Strategi Pengembangan Pasar .....	46
c. Kendala Dalam Pengembangan Pasar .....	48

### **C. Tinjauan Umum Kesejahteraan**

#### **1. Ekonomi Islam**

a. Pengertian Kesejahteraan .....	50
b. Upaya Mewujudkan Kesejahteraan .....	52
c. Indikator Sejahtera .....	54
d. Kendala Dalam Mewujudkan Kesejahteraan .....	57

#### **2. Ekonomi Konvensional**

a. Pengertian Kesejahteraan .....	60
b. Indikatr Sejahtera .....	60
c. Kendala Dalam Mewujudkan Kesejahteraan .....	63

### **BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	67
1. Sejarah Lampung Utara .....	67
2. Sejarah Pasar Kotabumi .....	70
3. Letak Pasar Kotabumi .....	70
4. Kondisi Sosial Budaya .....	70
5. Strategi memperoleh kesejahteraan.....	71
6. Kendala dan tantangan yang dihadapi para pedagang dalam perspektif Islam .....	72
7. Sosial masyarakat .....	74
8. Pemerintahan .....	75

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Analisis Strategi Pengembangan Pasar Guna meningkatkan kesejahteran pedagang .....	77
B. Analisis Strategi Pedagang Guna Meningkatkan Kesejahteraan	
C. Faktor Penghambat Kesejahteraan Pedagang .....	106

97

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	113
B. Saran .....	115
C. Penutup .....	115

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka diperlukan adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Adapun proposal skripsi ini yang berjudul “STRATEGI PENGEMBANGAN PASAR SENTRAL TRADISIONAL GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM ” (Studi Kasus Pada Pasar Kotabumi Kabupaten Lampung Utara). Dengan penegasan istilah di bawah diharapkan tidak akan terjadi disinterpretasi terhadap penekanan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas.

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Strategi merupakan penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang dan arah tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan itu.<sup>2</sup>
2. Pengembangan Pasar menurut kamus online pengembangan pasar “*market development*” adalah strategi dimana perusahaan mencari pertumbuhan dengan memasarkan produk yang ada ke pasar baru.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 339.

<sup>3</sup> <http://kamusbisnis.com/arti/pengembangan-pasar/>, diakses 20-3-2019



Sedang menurut Haris Fadilah Pengembangan pasar adalah jumlah seluruh kegiatan yang diorganisasikan oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang perniagaan yang menyediakan barang dan jasa untuk kebutuhan mempertahankan dan memperbaiki standar serta kualitas hidup mereka.

3. Pasar Tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Dalam KBBI pasar tradisional adalah tempat orang jual beli yang masih menggunakan adat, pandangan hidup, serta kepercayaan tradisi lama.<sup>4</sup> Yang dimaksud pasar tradisional disini adalah pasar sentral tradisional Kotabumi, Lampung Utara
4. Meningkatkan berarti menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya).<sup>5</sup>
5. Kesejahteraan dalam istilah umum, sejahtera menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai.<sup>6</sup>
6. Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Poerwadinata, W.J.S., *Pengertian Pedagang* (Jakarta: KBBI, ), h. 846-1293.

<sup>5</sup> David Moelyadi, Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V* (Jakarta: BPPB, 2016).h. 876

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 678

7. Ekonomi Islam adalah suatu ilmu yang multi dimensi/interdisiplin, komperensif dan salingterintegrasi meliputi ilmu islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadis, dan juga ilmu rasional (hasil pemikiran dan pengalaman manusia).<sup>8</sup>

## B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan dipilihnya judul penelitian ini berdasarkan alasan secara obyektif dan secara subyektif adalah sebagai berikut :

### 1. Alasan obyektif

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis strategi pengembangan pasar tradisional kotabumi, Lampung Utara guna meningkatkan kesejahteraan pedagang dalam perspektif ekonomi islam

### 2. Alasan Subyektif

Judul yang diajukan sesuai dengan bidang keilmuan yang sedang penulis pelajari saat ini, yakni berhubungan dengan jurusan Ekonomi Islam. Dan penelitian ini dirasa mampu untuk diselesaikan oleh penulis serta informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian baik data sekunder dan data primer memiliki kemudahan akses serta akses letak objek penelitian mudah dijangkau oleh penulis.

## C. Latar Belakang Masalah

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, h 987

<sup>8</sup> Veithzal Rivai, Andi Buchori, *Islamic Economics : Ekonomi Bukan Opsi, Tetapi Solusi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 91.

Salah satu elemen yang sangat penting dari keberadaan suatu kota atau suatu pusat wilayah adalah adanya pasar atau tempat berkumpul dan bertransaksi antara para pedagang dan masyarakat yang akan memenuhi kebutuhan hidupnya. Tidak ada suatu permukiman tanpa fasilitas yang mendukung kegiatan perdagangan seperti pasar, pertokoan dan warung. Untuk kota-kota besar dimana jumlah penduduk dengan tingkat pendapatan yang tinggi cukup banyak ditemui *Mall* atau Super-market yang dikelola secara modern.

Adanya kebijakan otonomi telah mengarahkan kebijakan pembangunan Kotabumi pada upaya peningkatan taraf hidup masyarakat dengan potensinya pada sektor perdagangan dan jasa. Kebijakan yang dilakukan Pemda Kotabumi untuk meningkatkan kontribusi sektor perdagangan adalah meningkatkan aktivitas pasar-pasar tradisional.

Pasar Tradisional menurut Perpres Nomor 112 tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern adalah “pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, BUMN dan BUMD termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli dagangan melalui tawar menawar.

Pasar adalah sebuah mekanisme yang dapat mempertemukan pihak penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang dan jasa, serta



proses penentuan harga. Syarat utama terbentuknya pasar adalah adanya pertemuan antara penjual dan pembeli, baik dalam satu tempat ataupun dalam tempat yang berbeda. Pasar memiliki peran yang cukup signifikan untuk menggerakkan roda perekonomian. Selain itu, pasar dapat dijadikan sebagai katalisator hubungan transdental Muslim dengan Tuhannya, dengan kata lain bertransaksi dalam pasar merupakan ibadah seorang Muslim dalam kehidupan ekonomi.<sup>9</sup> Dengan fungsi di atas pasar jadi rentan dengan sejumlah kecurangan dan juga perbuatan ketidakadilan yang mendzalimi pihak lain, maka pasar tidak terlepas dengan sejumlah aturan syariat yang terkait dengan pembentukan harga dan terjadinya transaksi di pasar.

Di dalam Al-qur'an surat At-Taubah ayat 29 Allah SWT menjelaskan :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ  
تَكُونَ حِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ  
رَحِيمًا

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu<sup>10</sup>; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*

---

<sup>9</sup> Ikhwan Abidin Basri, *Menguak Pemikiran Ekonomi Ulama Klasik* (Jakarta: Aqwam, 2007), h. 132.

<sup>10</sup> Larangan membunuh diri sendiri mencakup juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, karena umat merupakan suatu kesatuan.

Dalam ayat di atas Allah SWT. melarang hamba-hamba-Nya yang beriman memakan harta sebagian dari mereka atas sebagian yang lain dengan cara yang batil, yakni melalui usaha yang tidak diakui oleh syariat, seperti dengan cara riba dan judi serta cara-cara lainnya yang termasuk ke dalam kategori tersebut dengan menggunakan berbagai macam tipuan dan pengelabuan. Sekalipun pada lahiriahnya cara-cara tersebut memakai cara yang diakui oleh hukum syara', tetapi Allah lebih mengetahui bahwa sesungguhnya para pelakunya hanyalah semata-mata menjalankan riba, tetapi dengan cara hialah (tipu muslihat). Demikianlah yang terjadi pada kebanyakannya.<sup>11</sup>

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا.....<sup>ج</sup>

*Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba<sup>12</sup>.....*

Dalam ayat di atas menjelaskan bahwa jual beli merupakan sebuah amalan yang bernilai ibadah apabila dilakukan dengan baik sesuai dengan ajaran agama

Pasar Sentral Tradisional di Kotabumi merupakan salah satu penyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui retribusi dan dalam hal penyerapan tenaga kerja. Saat ini, pasar tradisional di Kotabumi memiliki tantangan berat yaitu untuk meghadapi maraknya pertumbuhan

---

<sup>11</sup> [http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/tafsir-surat-nisa-ayat-29-31\\_2.html](http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/tafsir-surat-nisa-ayat-29-31_2.html), tafsir Ibnu katsir, diakses 21-3-2019

<sup>12</sup> Riba itu ada dua macam: Nasiah Dan Fadhl. Riba nasiah ialah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. Riba fadhl ialah penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya karena orang yang menukarkan mensyaratkan demikian, seperti penukaran emas dengan emas, padi dengan padi, dan sebagainya. Riba yang dimaksud dalam ayat ini Riba nasiah yang berlipat ganda yang umum terjadi dalam masyarakat Arab zaman jahiliyah.

pasar modern yang menawarkan fasilitas yang menarik kepada masyarakat. Beberapa pedagang di pasar Kotabumi merasakan adanya perubahan setelah pengembangan pasar terkait revitalisasi yang telah dilakukan di pasar Sentral Kotabumi, dimana sebelumnya hampir semua pedagang bertempat di dalam, dan hanya sedikit yang bertempat di luar pasar dan tidak mempunyai SPP (Surat Penempatan Pedagang). Namun, sekarang pedagang yang bertempat di luar pasar atau yang biasa disebut pedagang liar semakin banyak bahkan sampai 200 pedagang yang di luar pasar.

Pelaksanaan pengembangan atau revitalisasi pasar tradisional merupakan usaha pemerintah agar pasar tradisional mampu bersaing dengan pasar modern. Pembangunan suatu pasar perlu memperhatikan kesejahteraan pedagang maupun pembeli di pasar tersebut. Lewat penataan kembali pasar tradisional yang memperhatikan aspek kenyamanan, pelayanan dan keamanan, maka potensi yang dimiliki pasar tradisional akan dapat meningkat.

Hungger dan Wheelen berpendapat bahwa manajemen strategi meliputi empat elemen dasar, yaitu:

1. Pengamatan lingkungan
2. Perumusan strategi
3. Implementasi strategi
4. Evaluasi dan pengendalian



Dalam menganalisa strategi terlebih dahulu menganalisis faktor lingkungan yang terdiri dari analisis faktor lingkungan internal dan analisis faktor lingkungan eksternal. Dimensi internal dalam manajemen strategi adalah kondisi organisasi pada saat sekarang berupa kekuatan dan kelemahan yang harus diketahui secara tepat untuk merumuskan rencana strategi berjangka panjang. Kondisi internal tersebut perlu dianalisis untuk diketahui keadaannya secara benar. Faktor lingkungan lingkungan internal meliputi SDM, teknologi, sistem penganggaran, sikap dan komitmen. Sedangkan dimensi eksternal merupakan analisis terhadap lingkungan sekitar organisasi pasar yang mencakup lingkungan operasional yang mencakup berbagai aspek atau kondisi sosial, politik, ekonomi, sosial budaya, kependudukan, kemajuan dan perkembangan ilmu dan teknologi, adat istiadat, agama, dan lain-lain.<sup>13</sup>

Dengan begitu perlu adanya revitalisasi atau pengembangan mengenai pasar tersebut, sehingga pasar dapat memberikan manfaat yang besar bagi perekonomian rakyat, khususnya kesejahteraan para pedagang di Kotabumi, Lampung Utara.

#### D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan di jadikan bahan penelitian selanjutnya. Penulis membatasi ruang lingkup dan daerah yang akan diteliti dan hanya

---

<sup>13</sup> Nawawi Hadari, *Manajemen Strategi Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan* (Yogyakarta, UGM Press: 2005), h. 157-158

akan melakukan penelitiannya di pasar sentral tradisional Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara.

#### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi para pedagang Pasar Tradisional sentral Kotabumi Lampung Utara dalam meningkatkan kesejateraan?
2. Bagaimanakah program pengembangan Pasar Tradisional Sentral Kotabumi Lampung Utara, dalam perspektif Ekonomi Islam?
3. Faktor apakah yang berpengaruh terhadap kesejahteraan para pedagang Pasar Tradisional sentral Kotabumi Lampung Utara?



#### F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan program pengembangan pasar sentral tradisional Kotabumi Lampung Utara
2. Untuk menjelaskan faktor apa saja yang berpengaruh terhadap perkembangan Pasar Tradisional sentral Kotabumi Lampung Utara

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Penulis

- a. Menambah wawasan mengenai strategi pengembangan pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang pasar sentral Kotabumi, Lampung Utara
- b. Mampu menganalisis strategi pengembangan pasar tradisional dalam meningkatkan pasar sentral Kotabumi, Lampung Utara

### 3. Pihak lain

Sebagai bahan referensi yang nantinya dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan di gunakan oleh penulis adalah metode kualitatif dengan menggunakan penelitian (*field research*) yaitu suatu penelitian dengan cara terjun langsung kelokasi penelitian untuk memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang di bahas.<sup>14</sup>

Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

### 2. Lokasi penelitian

---

<sup>14</sup> Sonny Laksono, *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi dari Metodologi menjadi Metode*, Cet.Ke-1 (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2013), h. 81

Lokasi penelitiannya yaitu di pasar sentral Kotabumi, Lampung Utara

### 3. Pendekatan penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan normatif, yaitu dengan mendekati beberapa pihak yang terkait dengan pasar tradisional tersebut

### 4. Sumber data

Untuk memperoleh hasil yang lengkap, tepat dan benar maka penulis memperoleh data dari dua sumber yaitu :

- a. Sumber data primer, yaitu sumber data yang diperoleh langsung dengan cara survei lapangan dengan menggunakan semua metode pengumpulan data yang orisinil.
- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh dari hasil pengumpulan orang lain serta dapat juga dilakukan dengan memperoleh diperoleh dari dokumen-dokumen (tabel, catatan, dan lain-lain), foto-foto dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.

### 5. Populasi dan Sampel

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau obyek yang merupakan sifat-sifat umum. Arikunto (menjelaskan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Sedangkan menurut Sugiyono populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik



tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Maka dari penjelasan para ahli tersebut, penulis menetapkan populasi dalam penelitian ini adalah para pedagang pasar sentral Kotabumi yaitu pedagang sayur, buah, ikan, daging, sembako, pakaian, aksesoris, dan makanan.

Penarikan atau pembuatan sampel dari populasi untuk mewakili populasi disebabkan untuk mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Arikunto mengatakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.”Selanjutnya menurut Sugiyono sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Mengenai hal ini, Arikunto menjelaskan bahwa *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.”Begitu pula menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”Artinya setiap subjek yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu.

Agar sampel yang diambil dapat dikatakan valid dan representative, maka penentuan besarnya sampel ini didasarkan pada Arikunto “apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua

sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Selanjutnya jika subjeknya besar (lebih dari 100) dapat diambil antara 10-15 % atau 20% atau lebih. “sehingga berdasarkan uraian Arikunto jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah jumlah populasi sebanyak  $316 \times 10\% = 31.6$  dibulatkan menjadi 32 pedagang

#### 6. Teknik pengumpulan data

Dalam prosedur pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka tercapai tujuan penelitiannya serta dapat memudahkan pembahasan yang telah di rumuskan di awal. Penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

##### a. Observasi

Metode observasi yaitu merupakan metode pengumpulan data primer dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Hal ini bertujuan memahami dan mencari jawaban, serta bukti terhadap fenomena sosial yang terjadi pada daerah tersebut.

##### b. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka yaitu wawancara yang berdasarkan pertanyaan yang tidak terbatas

(tidak terikat) jawabannya tetapi wawancara dilakukan dengan tidak keluar dari pokok permasalahan yang akan dipertanyakan, dalam hal ini yang akan menjadi informan yaitu pedagang dan pembeli di pasar kotabumi yang berjumlah 316<sup>15</sup> sedangkan yang belum terdata dari pengamatan penulis jumlahnya kurang lebih 20 pedagang, sehingga yang diambil sebagai sampel penelitian ini berupa beberapa pedagang saja sebanyak 32 pedagang.

c. Pemberian Angket/Quisioner

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Jenis kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, adapun alasan penulis menggunakan kuesioner tertutup adalah : *Pertama* Kuesioner tertutup memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban. *Kedua* Kuesioner tertutup lebih praktis. *Ketiga* Keterbatasan biaya dan waktu penelitian

d. Dokumentasi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan. Pemberian atau

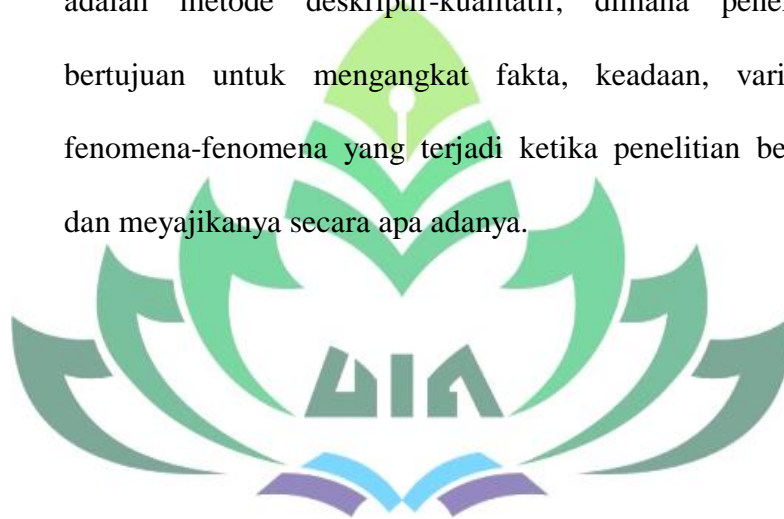
---

<sup>15</sup> Wawancara dengan pengurus pasar Kotabumi

pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, kliping, dan bahan referensi lainnya.

e. Analisis data

Menurut Bodgan dan Sugiono “ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain”.<sup>16</sup> Untuk memperoleh hasil yang lengkap, tepat dan benar maka analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel dan fenomena-fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan meyajikanya secara apa adanya.



---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R &D* , h. 334



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Umum Ekonomi

##### 1. Ekonomi Islam

###### a. Pengertian dan Dasar Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya. Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah. Namun, definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompatibel dan tidak universal. Karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang *apriori judgement* benar atau salah tetap harus diterima.<sup>17</sup>

Definisi yang lebih lengkap harus mengakomodasikan sejumlah prasyarat yaitu karakteristik dari pandangan hidup islam. Syarat utama adalah memasukkan nilai-nilai syariah dalam ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi islam adalah ilmu sosial yang tentu saja

---

<sup>17</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 14.

tidak bebas dari nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral merupakan aspek normatif yang harus dimasukkan dalam analisis fenomena ekonomi serta dalam pengambilan keputusan yang dibingkai syariah.

M. Umer Chapra Islami *“economics was defined as that branch which helps realize human well-being through and allocation and distribution of scarce resources that is in conformity with Islamic teaching without unduly curbing Individual freedom or creating continued macroeconomic and ecological imbalances”*.

menurut Chapra ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.<sup>18</sup>

Muhammad Abdul Manan *“Islamic economics is a social science which studies the economics problems of a people imbued with the values of Islam”*.<sup>19</sup> menurut Abdul Manan ilmu ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

---

<sup>18</sup> Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 16.

<sup>19</sup> Muhammad Abdul Manan, *Islamic Economics, Theory and Practice*, (India: Idarah Adabiyah, 1980), h. 3.

Menurut Syed Nawab Haider Naqvi, ilmu ekonomi Islam, singkatnya merupakan kajian tentang perilaku ekonomi orang Islam representatif dalam masyarakat muslim moderen.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami. Menurut Abdul Mannan, ilmu ekonomi Islam tidak hanya mempelajari individu sosial melainkan juga manusia dengan bakat religius manusia itu sendiri.<sup>21</sup> Ilmu Ekonomi Syari'ah adalah ilmu yang mempelajari aktivitas atau perilaku manusia secara aktual dan empirikal, baik dalam produksi, distribusi, maupun konsumsi berdasarkan Syari'at Islam yang bersumber Al-Qur'an dan As-Sunnah serta Ijma' para ulama dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>22</sup>

Sebuah ilmu tentu memiliki landasan hukum agar bisa dinyatakan sebagai sebuah bagian dari konsep pengetahuan. Demikian pula dengan penerapan syariah di bidang ekonomi bertujuan sebagai transformasi masyarakat yang berbudaya Islami.

---

<sup>20</sup> Syed Nawab Haider Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, terj. M. Saiful Anam dan Muhammad Ufuqul Mubin, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 28

<sup>21</sup> Muhammad Abdul Mannan, *Teori Dan Praktik Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf, 1997), h. 20-22.

<sup>22</sup> Abdul Mannan, *Hukum Ekonomi Syari'ah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group), h. 29.

Aktivitas ekonomi sering melakukan berbagai bentuk perjanjian. Perjanjian merupakan pengikat antara individu yang melahirkan hak dan kewajiban. Untuk mengatur hubungan antara individu yang mengandung unsur pemenuhan hak dan kewajiban dalam jangka waktu lama, dalam prinsip syariah diwajibkan untuk dibuat secara tertulis yang disebut akad. ekonomi dalam Islam. Ada beberapa hukum yang menjadi landasan pemikiran dan penentuan konsep ekonomi dalam Islam.

Beberapa dasar hukum Islam tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

#### 1. Al-Qur'an

Al-Qur'an memberikan ketentuan-ketentuan hukum muamalat yang sebagian besar berbentuk kaidah-kaidah umum; kecuali itu jumlahnya pun sedikit. Misalnya, dalam Q.S. Huud ayat 61 tentang kesejahteraan yaitu sebagai berikut:

﴿وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَاقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ ۖ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ۝۶۱﴾

*“Artinya dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan*



*kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya<sup>23</sup>, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."*

Dan terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 188 terdapat larangan makan harta dengan cara yang tidak sah, antara lain melalui suap :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى  
الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ  
وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui.

## 2. Hadits

Hadist memberikan ketentuan-ketentuan hukum muamalat yang lebih terperinci dari pada Al-Qur'an, hadis Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Ad-Daruquthni, dan lain-lain dari Sa'id Al-khudri ra. Bahwa Rasulullah SAW bersabda:

---

<sup>23</sup> Maksudnya: manusia dijadikan penghuni dunia untuk menguasai dan memakmurkan dunia.

## لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

Artinya : “Janganlah merugikan diri sendiri dan janganlah merugikan orang lain”.<sup>24</sup>

### b. Prinsip Ekonomi Islam

Prinsip mengenai ekonomi islam di antaranya dikemukakan oleh Muhammad Abdullah Al-Arabi, antara lain tercermin dalam prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Bahwa segala cara usaha, asal hukumnya adalah boleh (mubah). Prinsip ini terlihat misalnya dalam QS. Luqman: 20

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ ظَهْرَهُ وَبَاطِنَهُ<sup>٢٠</sup> وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنِيرٍ

Artinya : tidakkah kamu perhatikan Sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan.

2. Bahwa haram menganiaya dengan melanggar hak orang lain.
3. Bahwa dilarang menghasilkan harta dengan jalan batil, seperti: penipuan, melanggar janji, riba, pencurian, spekulasi, dan

---

<sup>24</sup> Ibnu Majah , Sunan Ibnu Majah, Juz 2, CD. Maktabah Kutubil Mutun, Seri 4, h. 743

mengusahakan barang-barang berbahaya bagi pribadi dan masyarakat.

4. Bahwa dilarang menimbun harta tanpa ada manfaat bagi manusia dan melaksanakan amanat.
5. Bahwa dilarang melampaui batas dan kikir.<sup>25</sup>

Ciri asasi dari prinsip-prinsip umum ini adalah bahwa prinsip-prinsip ini tidak berubah ataupun berganti, serta cocok untuk setiap saat dan tempat, tanpa peduli dengan tingkat kemajuan ekonomi dan masyarakat.

c. Tujuan Ekonomi Islam

Dalam Ekonomi Islam mempunyai tujuan diantaranya adalah untuk:

1. Memberikan keselarasan bagi kehidupan di dunia.
2. Nilai Islam bukan semata hanya untuk kehidupan muslim saja tetapi seluruh makhluk hidup dimuka bumi.
3. Esensi proses ekonomi Islam adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam guna mencapai pada tujuan agama (falah). Ekonomi Islam menjadi rahmat seluruh alam, yang tidak terbatas oleh ekonomi, sosial, budaya, dan politik dari bangsa. Ekonomi Islam mampu menangkap nilai fenomena masyarakat sehingga dalam

---

<sup>25</sup> H.A Dzajuli, *Fiqh Siyasah Implementasi Kemaslahatan Umat Dalam Rambu-rambu Syariah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 411-412.

perjalanannya tanpa meninggalkan sumber teori Ekonomi Islam.

## 2. Ekonomi Konvensional

### a. Pengertian Dan Dasar Ekonomi Konvensional

Ekonomi konvensional adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumahtangga.<sup>26</sup>

Ekonomi juga dikatakan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi.<sup>27</sup>

Ekonomi konvensional merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi barang dan jasa. Istilah “ekonomi” sendiri berasal dari kata Yunani *oikos* yang berarti “keluarga, rumah tangga” dan *nomos*, atau “peraturan,

---

<sup>26</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h.854

<sup>27</sup> M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 3



aturan, hukum,” dan secara garis besar diartikan sebagai “aturan rumah tangga” atau “manajemen rumah tangga.” Sementara yang dimaksud dengan ahli ekonomi atau ekonom adalah orang menggunakan konsep ekonomi dan data dalam bekerja.

Ilmu ekonomi konvensional adalah ilmu yang mempelajari upaya-upaya untuk memenuhi kebutuhan guna mencapai kemakmuran. Ilmu ekonomi timbul karena masalah pemilihan *problem of choice*, dimana kebutuhan manusia tidak terbatas, sedangkan terjadi kelangkaan sumber daya.

b. Prinsip Ekonomi Konvensional

Prinsip ekonomi konvensional merupakan pedoman untuk melakukan tindakan ekonomi yang didalamnya terkandung asas dengan pengorbanan tertentu dan dengan mendapatkan hasil yang maksimal, sehingga tercapailah semua tujuan. Berikut ini adalah prinsip ekonomi konvensional :

1. Kita selalu melakukan *Trade Off*<sup>28</sup>.
2. Biaya adalah segala sesuatu yang anda korbankan untuk memperoleh sesuatu.
3. Orang rasional berfikir secara bertahap.
4. Orang selalu bereaksi terhadap insentif.
5. Perdagangan dapat menguntungkan semua pihak.
6. Pasar Secara Umum Merupakan Wahana yang Baik Guna

---

<sup>28</sup> *Trade Off* adalah situasi dimana seseorang harus membuat keputusan terhadap dua hal atau lebih, mengorbankan/kehilangan suatu aspek dengan alasan tertentu untuk memperoleh aspek lain dengan kualitas yang berbeda sebagai pilihan yang diambil.

7. Mengkoordinasikan Kegiatan Ekonomi.
8. Pemerintah Ada Kalanya Dapat Memperbaiki Hasil Kerja Mekanisme Pasar.
9. Standar Hidup di suatu negara tergantung pada kemampuannya memproduksi barang dan jasa.
10. Harga-harga akan meningkat apabila pemerintah mencetak uang terlalu banyak.
11. Masyarakat menghadapi trade-off jangka pendek antara inflasi dan pengangguran.

c. Tujuan Ekonomi Konvensional

Berikut beberapa tujuan ekonomi konvensional seperti adanya keyakinan ini didasarkan pada sejumlah asumsi yang mendasari eksplisit tertanam dalam teori-teori ekonomi klasik:

1. Manusia dimotivasi oleh kepentingan diri sendiri, yang diekspresikan terutama melalui pencarian untuk mendapatkan keuntungan finansial.
2. Tindakan yang menghasilkan pengembalian finansial terbesar kepada individu atau perusahaan adalah yang paling bermanfaat bagi masyarakat.
3. Perilaku kompetitif lebih rasional bagi individu dan perusahaan daripada perilaku kooperatif; akibatnya, masyarakat harus dibangun di sekitar motif kompetitif.

4. Kemajuan manusia paling baik diukur dengan peningkatan nilai dari apa yang dikonsumsi oleh anggota masyarakat, dan semakin tingginya tingkat belanja konsumen memajukan kesejahteraan masyarakat dengan merangsang output ekonomi yang lebih besar.

## B. Teori Umum Tentang Pasar

### 1. Ekonomi Islam

#### a. Pengertian dan Dasar Hukum Pasar

Pasar dalam ekonomi Islam merupakan elemen ekonomi yang dapat mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan hidup manusia. Pasar sebagai mekanisme yang dapat mempertemukan penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang dan jasa, baik dalam bentuk produksi maupun penentuan harga.<sup>29</sup>

Pasar merupakan tempat orang-orang berkumpul dengan tujuan untuk menukar kepemilikan barang atau jasa dengan uang. Pasar juga dapat diartikan sebagai tempat orang berjual-beli juga berarti kekuatan penawaran dan permintaan, tempat penjual yang ingin menukar barang atau jasa dengan uang, dan pembeli yang ingin menukar uang dengan barang atau jasa.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Ismail Nawawi, *Isu-isu Ekonomi Islam*, (Jakarta : CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2013), h. 335.

<sup>30</sup> A. Kadir, *Hukum Bisnis Syariah dalam Al-qur'an*, (Jakarta : Penerbit Amzah, Cet I, 2010), h. 73.

Islam memandang pasar dengan pandangan positif. Secara historis, pasar telah ada sebelum datangnya Islam. Masyarakat Arab Jahiliyah telah menggunakan pasar sebagai pusat bisnis di kalangan mereka. Diantara pasar terbesar yang ada pada saat itu adalah pasar Dumatul Jandal yang menjadi tempat kegiatan ekspedisi besar-besaran mereka dari berbagai penjuru di setiap awal bulan Rabi'ul Awwal. Pasar ini dianggap pasar terbedar yang ada pada waktu itu dengan seperangkat sistem yang lengkap. Demikian juga, pasar *musyaaqqar* dengan sistem transaksi meraba barang (*mulaamasah*) dan berbisik-bisik guna menghindari kebohongan (*hamhamah*), juga pasar *Dzil Majaz* (Arafah), *Majannah* (Mekkah), dan pasar *Ukadz* (dekat Thaif) yang menjadi tempat bertemunya para pujangga terkenal, dan pasar-pasar lainnya.

Pasar di dalam Islam juga memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Secara historis, Umat Islam generasi pertama selain berprofesi agrarian, juga sebagai bisnisman dengan tetap berpegang teguh kepada prinsip-prinsip Islam yang menekankan pada keadilan (*'adalah*) dan saling tolong menolong (*ta'aawun*). Ungkapan-ungkapan terminologis yang dipakai al-Qur'an terkait persoalan transaksi perdagangan dan jual-beli sangat banyak sekali, bahkan transaksi bisnis seakan menjadi aktivitas sosial ekonomi masyarakat Arab saat itu. Sehingga legalitas transaksi perdagangan

dalam Islam (*bai'*) termaktub di dalam al-Qur'an secara jelas dan gamblang yang kemudian oleh para ulama' diulas dengan begitu jelas dan holistik, seperti al-Ghazali, ulama' madzhab yang empat, dan lainnya.

Adapun dasar yang menjadi hukum pasar terdapat dalam Al-qur'an surat Al-baqarah ayat 275 :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ  
الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا  
إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا  
فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ  
وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ  
فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.



## b. Pengembangan Pasar

Salah satu perkembangan pasar yang sangat pesat adalah tentang sistem pembayaran, sistem transaksi perekonomian yang terus berkembang di kalangan masyarakat dalam norma agama, khususnya Islam tidak mendapatkan hambatan sedikit pun. Karena Islam tidak membatasi semua itu yang semata-mata berkembang sesuai dengan perkembangan sistem perekonomian dunia asalkan tidak keluar dari prinsip-prinsip dasar Islam yang berkaitan dengan proses transaksi ekonomi, yaitu terwujudnya keadilan di bidang ekonomi dan keharmonisan sosial, sebagaimana disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW .

لَا يَبِيعُ فِي سُوقِنَا إِلَّا مَنْ قَدْ تَفَقَّهَ فِي الدِّينِ

*“Tidak boleh berjualan di pasar kaum muslimin kecuali orang-orang yang telah memahami ilmu agamanya” (HR. Tirmidzi dan sanadnya dihasankan oleh Al-Albani)<sup>31</sup>*

Dalam hadits lain, Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam juga bersabda:

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ، خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

*“Tidaklah seseorang makan sebuah makanan apapun, maka itu lebih baik jika dari hasil kerja tangannya sendiri. Dan sesungguhnya nabi Allah Daud alaihissalam, beliau makan dari hasil kerja tangannya” (HR. Bukhari)*

<sup>31</sup> <http://www.alamiry.net/2015/10/kenapa-pasar-adalah-tempat-yang-paling-buruk-dan-dibenci-oleh-allah.html>, diakses 22-4-2019

Statemen Nabi Muhammad SAW di atas menjadi dasar pengembangan pasar dimana memiliki batasan tertentu yang tidak boleh dilakukan yang sejalan dengan Undang-Undang no. 5 tahun 1999, yaitu sebagai berikut:

*Pertama*; tidak boleh melakukan praktek penetapan harga (fixing price) atau diskriminasi harga (price discrimination) yang menjadi salah satu strategi pelaku wirausaha untuk mengambil laba yang setinggi-tingginya, sehingga mengakibatkan pada *customer's surplus* yang dimiliki oleh konsumen menjadi milik produsen yang dalam Islam disebut dengan meraup hasil (*jarra naf'an*) di luar batas kewajaran. Hal ini seperti yang terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW, bahwa pada saat itu harga barang-barang di pasar Madinah meningkat, sehingga para sahabat memohon kepada beliau untuk menurunkan harga tersebut. Tetapi Nabi Muhammad SAW tidak menyetujui hal itu karena khawatir merugikan pihak penjual. Tetapi jika harga itu sengaja dibuat oleh para pemilik modal, maka justru nabi akan sepakat dengan permintaan sahabat dan melarang praktek seperti itu.

*Kedua*; pembagian wilayah pemasaran (market division). Pelaku usaha baik dalam bentuk pasar tradisional maupun modern dilarang untuk melakukan perjanjian tentang pembagian wilayah atau praktek pemasaran satu sama lain, sehingga mengakibatkan pada merebaknya praktek monopoli dan persaingan tidak sehat

antara pelaku usaha yang satu dengan lainnya. Hal ini secara tidak langsung merampas hak dan kebebasan seseorang di dalam melakukan usaha perekonomian.

*Ketiga* melakukan penjualan ulang dengan harga yang jauh lebih rendah dari harga yang ada (*resale price maintenance*) sehingga dengan praktek seperti ini akan mengakibatkan persaingan yang tidak sehat. Nabi Muhammad Saw di dalam hadithnya yang diriwayatkan oleh Ibn Majah bahwa “pasar yang dikehendaki oleh Nabi Muhammad Saw adalah pasar yang tidak dikurangi harga dan timbangannya dan pasar yang tidak dilebih-lebihkan harga penjualan barangnya.

*Keempat*; pembaikotan, artinya melakukan perjanjian dengan pasar lain untuk melakukan pembaikotan kepada pihak lain untuk melakukan usaha di tempat tersebut, sehingga usaha tersebut terkesan melarang dan tidak memberikan hak bagi pelaku usaha lain untuk berwirausaha di tempat tersebut. Dalam hal ini, Nabi Muhammad SAW tidak pernah melarang para penguasah lain, baik dari kalangan umat Islam maupun non-muslim untuk juga melakukan praktek usaha di tempat yang dikehendaki.

*Kelima*; tidak boleh melakukan perjanjian antar para pengusaha untuk melakukan penguasaan dibidang pembelian dan pasokan barang dengan tujuan untuk menguasai barang dan mengatur harga, termasuk penimbunan barang, sehingga

mengakibatkan adanya monopoli dan penindasan antara sesama pelaku usaha dan pembeli.

Ada beberapa para Filsuf muslim yang menjelaskan secara gamblang tentang mekanisme dan pengembangan pasar, diantaranya:

a. Abu Yusuf

Abu Yusuf tercatat sebagai ulama terawal yang mulai menyinggung mekanisme pasar. Pemikiran Abu Yusuf tentang pasar dapat dijumpai di dalam bukunya *Al-Kharaj* yang membahas prinsip-prinsip perpajakan dan anggaran negara yang menjadi pedoman kekhalifahan Harun Al-Rasyid di Baghdad, ia menyimpulkan bekerjanya hukum permintaan dan penawaran pasar dalam menentukan tingkat harga. Selain itu didalam bukunya juga dijelaskan bahwa, harga bukan hanya ditentukan oleh penawaran, tetapi juga dalam permintaan harga barang tersebut. Bahkan Abu Yusuf mengindikasikan adanya variabel-variabel lain yang juga turut mempengaruhi harga, misalnya jumlah uang beredar, penimbunan atau penahanan suatu barang.<sup>32</sup>

Pandangan Abu Yusuf tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif antara persediaan dengan harga. Hal ini merupakan bahwa harga itu tidak tergantung pada *supply* itu

---

<sup>32</sup> Wibowo, Sukarno. *Ekonomi Mikro Islam*. (Bandung : Pustaka Setia, 2013 ), h. 85

sendiri, sama pentingnya agar kekuatan permintaan. Oleh karena itu, bertambahnya dan berkurangnya harga semata-mata tidak berhubungan dengan bertambahnya dan berkurangnya dalam produksi. Abu Yusuf menyatakan “tidak ada batasan tertentu tentang murah dan mahal yang dapat dipastikan. Hal tersebut ada yang mengaturnya. Prinsipnya tidak bisa diketahui. Murah bukan karena melimpahnya makanan, demikian juga mahal tidak disebabkan karena kelangkaan makanan. Murah dan mahal merupakan ketentuan Allah, kadang-kadang makanan sangat sedikit tetapi murah.”

Menurut Abu Yusuf harga tidak bergantung pada penawaran saja, tetapi juga bergantung pada kekuatan permintaan, beliau menegaskan bahwa ada beberapa variabel lain yang mempengaruhi, tetapi beliau tidak menjelaskan lebih rinci. Menurut Muhammad Nejatullah Shiddiqi, pernyataan Abu Yusuf harus diterima sebagai pernyataan hasil pengamatannya saat itu, yakni keberadaan yang sama antara melimpahnya barang dan tingginya harga serta kelangkaan barang dan harga rendah.<sup>33</sup>

b. Al-Ghazali

Secara eksplisit Al- Ghazali mengaitkan segala kegiatan ekonomi dengan moral dan akhlak yang terkandung dalam Al-

---

<sup>33</sup> Muhammad. *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*. ( Yogyakarta : BPFE, 2004 ), h. 353-354



Qur'an dan Hadits yaitu berdasarkan prinsip tauhid dan dalam kaitannya dengan mekanisme pasar. Dalam kitab Al-Ihya Ulumuddin karya Al-Ghazali banyak membahas topik-topik ekonomi, termasuk pasar. Dalam karyanya tersebut membicarakan barter dan permasalahannya, pentingnya aktivitas perdagangan dan evolusi terjadinya pasar, termasuk bekerjanya kekuatan permintaan dan penawaran dalam mempengaruhi harga. Menurutny pasar merupakan bagian dari keteraturan alami.

Al-Ghazali menjelaskan tentang kurva penawaran dan permintaan yang *ber-slope* positif, untuk kurva penawaran “yang naik dari kiri ke bawah ke kanan atas”, dinyatakan dalam kalimat “ jika petani tidak mendapatkan pembeli bagi barangnya/produknya, ia akan menjualnya pada harga yang sangat rendah”. Sementara untuk kurva permintaan, “yang turun dari atas ke kanan bawah”, dijelaskan dengan kalimat , harga dapat diturunkan dengan mengurangi permintaan.

Pemikiran Al-Ghazali tentang hukum penawaran dan permintaan memiliki wawasan tentang konsep elastisitas permintaan, ia menyatakan bahwa “mengurangi margin keuntungan dengan mengurangi harga akan meningkatkan volume penjualan, sehingga akan terjadi peningkatan laba”. Al-Ghazali juga menyadari permintaan harga inelastis yang

merupakan kebutuhan pokok, sehingga laba harus seminimal mungkin untuk mendorong perdagangan makanan, karena dapat terjadi eksploitasi melalui penerapan tingkat harga dan laba yang berlebihan.

Sebagaimana para ilmuwan lain pada zamannya, Al-Ghazali membahas permasalahan harga yang selalu dikaitkan dengan laba, tetapi ia belum mengkaitkan harga barang dengan pendapatan dan biaya-biaya. Bagi Al-Ghazali keuntungan merupakan kompensasi dari kesulitan perjalanan, resiko bisnis dan ancaman keselamatan pedagang. Menurutnya motif berdagang adalah mencari keuntungan, tetapi ia tidak setuju dengan keuntungan yang besar, sebagaimana yang diajarkan kapitalisme. Al-Ghazali dengan tegas menyebutkan bahwa keuntungan bisnis yang ingin dicapai seorang pedagang adalah keuntungan dunia akhirat, bukan keuntungan dunia saja.<sup>34</sup>

c. Ibnu Taimiyah

Ibnu Taimiyah adalah seorang fuqoha yang mempunyai karya pemikiran dalam berbagai bidang ilmu yang luas, termasuk dalam bidang ekonomi. Dalam buku *Al-Hisbah Fi'l Islam dan As-Siyasah Ash-Shar'iyah fi Islah Ar-Ra'I wa Ar-Ra'iyah* (Legal Policies to Reform the Rulers and the Ruled), beliau banyak membahas problema ekonomi yang dihadapi

---

<sup>34</sup> Wibowo, Sukarno., *Op. Cit.*, h. 128-134

saat itu, baik dalam tinjauan sosial maupun hukum (fiqh) islam. Karyanya banyak mengandung ide yang berpandangan ke depan, sebagaimana banyak dikaji oleh ekonom Barat, karyanya juga mencakup aspek makro dan mikro ekonomi.

Ibnu Taimiyah telah membahas pentingnya suatu persaingan dalam pasar yang bebas, peranan market dan lingkup dari peranan Negara. Beliau mengatakan, bahwa di dalam sebuah pasar bebas, harga dipengaruhi dan dipertimbangkan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Suatu barang akan turun harganya bila terjadi keterlimpahan dalam produksi atau adanya penurunan impor atas barang yang dibutuhkan, dan sebaliknya beliau mengungkapkan bahwa suatu harga bisa naik karena adanya penurunan jumlah barang yang tersedia atau adanya peningkatan jumlah penduduk yang mengindikasikan terjadinya peningkatan permintaan. Ibnu taimiyah mengatakan bahwa naik turunnya harga tidak selalu disebabkan oleh tindakan sewenang-wenang dari penjual, bias jadi penyebabnya adalah penawaran yang menurun akibat inefisiensi atau pemborosan produksi, penurunan jumlah impor barang yang sudah di minta atau karna tekanan pasar.

Oleh karena itu, jika permintaan terhadap barang meningkat dan penawaran turun, maka harga barang akan naik. Begitu juga sebaliknya, jika permintaan menurun dan

penawaran barang meningkat maka harga barang akan turun. Beliau menyebutkan 2 sumber persediaan yaitu: produksi lokal, dan impor barang yang di minta. Terjadinya perubahan dalam penawaran, digambarkan sebagai peningkatan atau penurunan dalam jumlah barang yang di tawarkan, sedangkan perubahan permintaan sangat ditentukan oleh konsumen.

Permintaan akan barang sering berubah-ubah, perubahan itu di sebabkan beberapa factor yaitu, keinginan masyarakat terhadap berbagai jenis barang yang berbeda dan selalu berubah-ubah, jumlah peminat terhadap suatu barang, kuat atau lemahnya terhadap kebutuhan suatu barang, kualitas pembeli barang tersebut, jenis pembayaran yang digunakan dalam transaksi dan besar kecilnya biaya yang harus di gunakan oleh produsen atau penjual. Ibnu taimiyah secara umum sangat menghargai arti penting harga yang terjadi karena mekanisme pasar yang bebas. Beliau menolah segala campur tangan untuk menekan atau menetapkan harga sehingga mengganggu mekanisme yang bebas.<sup>35</sup>

Faktor lain yang mempengaruhi permintaan dan penawaran pasar, yaitu : intensitas dan besarnya permintaan, kelangkaan dan melimpahnya barang, kondisi kredit atau pinjaman dan diskonto pembayaran tunai. Dalam persaingan

---

<sup>35</sup> *Ibid*, h. 154-164

dan ketidaksempurnaan dalam pasar, Ibn Taimiyah tidak pernah menggunakan istilah “persaingan”, sebaliknya beliau menjelaskan keadaan persaingan sempurna yang sekarang menjadi jargon ekonomi kontemporer, hal ini jelas menunjukkan bahwa ia menyadari adanya asumsi mengenai “persaingan pasar”.

d. Ibnu Khaldun

Selain Abu Yusuf, Al-Ghazali, Ibnu taimiyah, intelektual muslim yang juga membahas mekanisme pasar adalah Ibnu Khaldun. Beliau membagi jenis barang menjadi 2 macam yaitu, barang kebutuhan pokok, dan barang mewah. Menurutnya, bila suatu kota berkembang dan populasinya bertambah, maka persediaan pengadaan barang kebutuhan pokok melebihi kebutuhan, sehingga penawaran meningkat dan akibatnya harga menjadi turun, sedangkan barang mewah, permintaannya akan meningkat sejalan dengan perkembangan kota dan gaya hidup. Akibatnya, harga barang mewah menjadi naik.

Pemikiran Ibnu Khaldun tentang pasar termuat dalam buku monumental, yaitu al-muqaddimah, terutama dalam bab harga-harga di kota. Dalam buku tersebut mendeskripsikan tentang pengaruh kenaikan dan penurunan penawaran terhadap tingkat harga. Beliau menyatakan “Ketika barang-barang yang



tersedia sedikit, maka harga-harga akan naik. Namun, bila jarak antar kota dekat dan aman untuk melakukan perjalanan, maka akan banyak barang yang diimpor sehingga ketersediaan barang-barang akan melimpah dan harga-harga akan turun.”

Ibnu Khaldun juga telah membahas teori permintaan dan penawaran sebagaimana seperti Al-Ghazali dan Ibnu Taimiyah. Keuntungan yang wajar akan mendorong tumbuhnya perdagangan, sedangkan keuntungan yang sangat rendah akan membuat lesu perdagangan. Karena pedagang kehilangan motivasi untuk kerja. Sebaliknya jika pedagang mengambil keuntungan yang sangat tinggi, juga akan membuat lesu perdagangan karena lemahnya permintaan dari konsumen.

Berdasarkan kajian para ulama klasik tentang mekanisme pasar tersebut, maka Muhammad Najatullah Shiddiqi dalam buku *The Economic Enterprise in Islam* menyatakan tentang “ system pasar dibawah pengaruh semangat islam berdasarkan dua asumsi, asumsi itu adalah rasionalitas ekonomi dan persaingan sempurna. Berdasarkan asumsi ini, system pasar dibawah pengaruh semangat islam dapat dianggap sempurna. System ini menggambarkan keselarasan antar kepentingan para konsumen.”

Yang dimaksud dengan rasionalitas ekonomi adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh produsen dan konsumen

dalam rangka memaksimalkan kepuasannya masing-masing. Pencapaian terhadap kepuasan sebagaimana tersebut tentunya harus dip roses dan di tindak lanjuti secara berkesinambungan dan masing- masing pihak hendaknya mengetahui dengan jelas apa dan bagaimana keputusan yang harus di ambil dalam pemenuhan kepuasan ekonomi tersebut. Menurut pandangan islam yang dipeerlukan adalah suatu peraturan secara benar serta di bentuknya suatu system kerja yang berfifat produktif dan adil demi terwujudnya pasar yang normal. Sifat produktif itu hendaklah dilandasi dengan sikap dan niat yang baik guna untuk terbentuknya pasar yang adil.

Dengan demikian modal dan pola yang dikehendaki adalah system oprasional pasar yang normal. Dalam hal ini Muhammad Nejatullah Shidiqi menyimpulkan bahwa ciri-ciri pendekatan islam dalam hal mekanisme pasar adalah:

1. Penyelesaian masalah ekonomi yang asasi (konsumsi, produksi, dan distribusi) dikenal sebagai tujuan mekanisme pasar
2. Dengan berpedoman ajaran islam para konsumen di harapkan, bertingkahtaku sesuai dengan mekanisme pasar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dinyatakan di atas
3. Jika perlu, campur tangan Negara sangat penting diberlakukan untuk normalisasi dan memperbaiki mekanisme pasar yang

rusak sebab Negara adalah penjamin terwujudnya mekanisme pasar yang normal

Maka, mekanisme pasar disini dapat diyakini akan menghasilkan sesuatu yang adil dan arif dari berbagai kepentingan masyarakat yang bertemu di pasar. Dan pendukung paradigma pasar bebas telah melakukan berbagai upaya akademis untuk meyakinkan bahwa pasar adalah sebuah system yang mandiri yang berusaha berbuat adil dan bijaksana.

Jadi Ibnu Khaldun sangat menghargai harga yang terjadi dalam pasar bebas, namun beliau tidak mengajukan saran-saran kebijakan pemerintah untuk mengelolah harga. Lebih banyak untuk memfokuskan kepada faktor-faktor yang mempengaruhi harga. Hal ini tentu saja berbeda dengan Ibnu Taimiyah yang dengan tegas menentang intervensi pemerintah sepanjang jalan pasar berjalan dengan bebas dan normal.

c. Dampak Pengembangan Pasar

Salah satu dampak pengembangan pasar adalah “Meningkatnya Persaingan Antar Pedagang” Banyaknya pasar modern di kota-kota besar di Indonesia tentunya memberikan banyak pilihan untuk calon pembeli atau konsumen terhadap lokasi belanja yang akan dipilih. Berbagai persektif pembeli atau kepuasan pelanggan yang menjadi alasan untuk memilih lokasi belanja, seperti faktor keamanan, faktor harga, faktor kebersihan,

dan lain-lain. Tiap pedagang tradisional dan pasar modern pun harus menonjolkan kelebihan agar menarik perhatian calon pembeli. Atau dengan kata lain tiap pedagang membutuhkan suatu inovasi untuk membedakan dirinya dengan pedagang lain untuk menarik perhatian calon pembeli.

Menurut Teori Konflik, hubungan antar manusia dicirikan sebagai kompetisi bukan konsensus. Masyarakat terbentuk dari individu-individu yang bersaing untuk sumber daya yang terbatas. Beberapa kelompok masyarakat dan organisasi mempunyai sumber daya yang lebih, misalnya kekuasaan dan pengaruh dan menggunakan sumber daya itu untuk mempertahankan penguasaan mereka di masyarakat. Sedangkan sebagian masyarakat yang lain tidak mempunyai sumber daya tersebut. Seperti halnya hubungan antar pedagang, persaingan di pasar dapat menimbulkan konflik dalam memperebutkan pembeli atau pelanggan. Tiap penjual akan mempertahankan usahanya dengan berusaha menarik calon pembeli ke tempat jualannya daripada ke pedagang lain.

Menurut saya, persaingan dapat pula berdampak baik bagi pedagang, apabila direspon dengan baik. Dampak yang diberikan dapat melahirkan inovasi-inovasi yang kreatif dan dihasilkan oleh para pedagang tradisional. Para pedagang akan berusaha menjadi lebih baik dan lebih baik lagi untuk kepuasan pelanggan. Hal inovasi dalam komunikasi dijelaskan pada Teori Difusi Inovasi.

Teori ini sendiri mengenai bagaimana sebuah ide dan teknologi baru tersebar dalam sebuah kebudayaan. Inovasi merupakan ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh manusia atau unit adopsi lainnya. Namun dalam teori ini, dalam pengambilan keputusan inovasi, terdapat pula kemungkinan bahwa inovasi akan tidak diterima oleh objek yang dituju, yakni masyarakat sebagai pasar. Jadi, menurut teori ini inovasi dalam persaingan dagang pada pasar tradisional harus benar-benar dianalisis karena ada kemungkinan bahwa inovasi tidak berhasil. Namun menurut saya, akan lebih baik apabila melakukan sebuah inovasi yang gagal lalu mencari inovasi yang lebih baik daripada menunggu pembeli yang tak menentu tanpa berbuat apa-apa.

## 2. Ekonomi Konvensional

### a. Pengertian dan dasar Pasar

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 53 tahun 2008 tentang Pedoman dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan toko Modern.<sup>36</sup> serta Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 112 Tahun 2007, definisi pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plasa, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya, sedangkan pasar tradisional

---

<sup>36</sup> Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2008 tentang Pedoman dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan toko Modern.



adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

Pasar dapat didefinisikan sebagai tempat di mana pembeli bertemu dengan penjual, barang-barang atau jasa-jasa ditawarkan untuk dijual, dan kemudian terjadi pemindahan hak milik. Pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, *mall*, *plaza*, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala

kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar.<sup>37</sup>

Sebuah pasar adalah sebuah mekanisme yang melaluinya para pembeli dan para penjual berinteraksi untuk menentukan harga dan melakukan pertukaran barang dan jasa. Dalam suatu pengertian yang umum, pasar merupakan tempat di mana para pembeli dan para penjual berinteraksi menentukan harga dan mengadakan pertukaran barang dan jasa.<sup>38</sup>

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, pasar berarti tempat terjadinya proses jual beli. Sementara tradisional dimaknai sikap dan cara berpikir dan bertindak yang selalu berpegang pada adat, norma, dan kebiasaan yang turun temurun berlangsung. Berdasarkan arti tersebut, maka pasar tradisional adalah tempat terjadinya proses transaksi jual beli yang dibangun berdasarkan adat, norma dan kebiasaan masyarakat setempat. Pasar tradisional terutama di negara kita Indonesia, tidak hanya menjadi pusat kegiatan sosial ekonomi masyarakat setempat, tetapi juga sosial budaya, norma, dan lain sebagainya sebagaimana terjadi di Indonesia sejak dahulu. Sehingga pasar tradisional menjadi pusat terjalannya interaksi sosial kontinyu antara pedagang-pembeli,

---

<sup>37</sup> Perpres RI No. 112 Tahun 2007 tentang Pembangunan, Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional

<sup>38</sup> Nur Rosyidah Dkk, *Ilmu Mikro Ekonomi* Terj. (Jakarta: Media Global Edukasi, 2003), h. 29.

pedagang- pemasok, dan lainnya yang merupakan representasi dari kebutuhan sosial masyarakat perindividu.<sup>39</sup>

b. Strategi Pengembangan Pasar

Pengembangan pasar menurut peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 112 tahun 2007, tentang pembangunan, penataan dan pembinaan pasar tradisional, adalah:

- a) *Aksesibilitas*, yaitu kemungkinan pencapaian dari dan ke kawasan, dalam kenyataannya ini berwujud jalan dan transportasi atau pengaturan lalu lintas,
- b) *Kompatibilitas*, yaitu keserasian dan keterpaduan antara kawasan yang menjadi lingkungannya,
- c) *Fleksibilitas*, yaitu kemungkinan pertumbuhan fisik atau pemekaran kawasan pasar dikaitkan dengan kondisi fisik lingkungan dan keterpaduan prasarana dan
- d) *Ekologis*, yaitu keterpaduan antara tatanan kegiatan alam yang mewadahnya.

Dalam PerPres tersebut juga dibahas tentang penataan pasar yang menjelaskan bahwa lokasi pendirian Pasar wajib mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota, dan Rencana Detail Tata Ruang Kabupaten/Kota, termasuk Peraturan Zonasinya. Dalam ketentuan Pasar Tradisional salah satunya adalah wajib

menyediakan fasilitas yang menjamin Pasar yang bersih, sehat (*hygienis*), aman.<sup>40</sup>

Dalam menganalisa strategi pengembangan terlebih dahulu menganalisis faktor lingkungan yang terdiri dari analisis faktor lingkungan internal dan analisis faktor lingkungan eksternal. Dimensi internal dalam manajemen strategi adalah kondisi organisasi pada saat sekarang berupa kekuatan dan kelemahan yang harus diketahui secara tepat untuk merumuskan rencana strategi berjangka panjang. Kondisi internal tersebut perlu dianalisis untuk diketahui keadaanya secara benar. Faktor lingkungan lingkungan internal meliputi SDM, teknologi, sistem penganggaran, sikap dan komitmen. Sedangkan dimensi eksternal merupakan analisis terhadap lingkungan sekitar organisasi pasar yang mencakup lingkungan operasional yang mencakup berbagai aspek atau kondisi sosial, politik, ekonomi, sosial budaya, kependudukan, kemajuan dan perkembangan ilmu dan teknologi, adat istiadat, agama, dan lain-lain.<sup>41</sup>

Pengembangan merupakan bagian dari ilmu pengetahuan. Di masa depan, berbagai jenis organisasi hanya akan berkembang dan maju apabila cepat tanggap terhadap arus perubahan yang terjadi. Tuntutan mewujudkan perubahan dapat timbul dari dua

---

<sup>40</sup> Perpres No. 112 Tahun 2007 tentang Pembangunan, Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional.

<sup>41</sup> Nawawi Hadari, *Manajemen Strategi Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan* (Yogyakarta, UGM Press: 2005), h. 157-158

sumber, yaitu dari dalam harus selalu peka terhadap aspirasi, keinginan, tuntutan dan kebutuhan berbagai kelompok itu dikenal dengan istilah pihak-pihak yang berkepentingan.<sup>42</sup>

Pengembangan dalam teori manajemen didefinisikan sebagai pengembangan keorganisasian yang meliputi serangkaian tindakan manajemen puncak suatu organisasi, dengan partisipasi para anggota keorganisasian, guna melaksanakan proses perubahan dan pengembangan dalam organisasi yang bersangkutan, hingga dari kondisi yang sedang berlaku sekarang, melalui proses yang berlangsung dalam waktu, dapat dilaksanakan aneka macam perubahan, hingga pada akhirnya dicapai kondisi yang lebih memuaskan dan lebih sesuai dengan tuntutan lingkungan.<sup>43</sup>

#### c. Kendala Dalam Pasar

Maraknya pembangunan pasar modern seperti *hypermarket* dan *supermarket* telah menyudutkan pasar tradisional di kawasan perkotaan, karena menggunakan konsep penjualan produk yang lebih lengkap dan dikelola lebih profesional. Kemunculan pasar modern di Indonesia berawal dari pusat perbelanjaan modern Sarinah di Jakarta pada tahun 1966 dan selanjutnya diikuti pasar-pasar modern lain (1973 dimulai dari Sarinah Jaya, Gelael dan Hero; 1996 munculnya hypermarket Alfa, Super, Goro dan Makro;

---

<sup>42</sup> Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Dalam Perspektif Islam* (Cilacap: Pustaka El-Bayan, 2012), h. 194.

<sup>43</sup> J. Winardi, *Manajemen Perubahan: (The Management Of Change) Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2015), hlm. 140.

1997 dimulai peritel asing besar seperti Carrefour dan Continent; 1998 munculnya minimarket secara besar-besaran oleh Alfamart dan Indomaret; 2000-an liberalisasi perdagangan besar kepada pemodal asing), serta melibatkan pihak swasta lokal maupun asing.

Pesatnya perkembangan pasar yang bermodal kuat dan dikuasai oleh satu manajemen tersebut dipicu oleh kebijakan pemerintah untuk memperkuat kebijakan penanaman modal asing. Pemerintah kerap luput memperahtikan nasib pedagang-pedagang di pasar tradisional. Kalaupun ada, pemerintah hanya mengurus soal infrastruktur atau membenahi fasilitas pasar tradisional. Namun pemerintah lupa, bahwa yang paling dibutuhkan para pedagang adalah persoalan akses modal.

Menurut Hary Tanoesoedibdjo, setiap pedagang pasar tradisional yang ia kunjungi di seluruh Indonesia menghadapi masalah yang rata-rata sama yaitu ketidakmampuan untuk berkembang karena kurangnya dukungan baik secara materi ataupun keterampilan.



## C. Tinjauan Umum Kesejahteraan

### 1. Ekonomi Islam

#### a. Pengertian Kesejahteraan

Menurut Al-Ghazali konsep kesejahteraan dalam Islam bukanlah secara eksklusif bersifat materialistis ataupun spiritual. Dalam hal ini, melalui serangkaian penelitiannya terhadap berbagai ajaran Islam yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan hadits. Imam al Ghazali menyimpulkan bahwa *utilitas* sosial dalam Islam dapat dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu:

- 1) Dharuriah, terdiri dari seluruh aktivitas dan hal-hal yang bersifat esensial untuk memelihara kelima prinsip tersebut di atas.
- 2) Hajah, terdiri dari seluruh aktivitas dan hal-hal yang tidak vital bagi pemeliharaan kelima prinsip di atas, tetapi dibutuhkan untuk meringankan dan menghilangkan rintangan dan kesukaran hidup.
- 3) Tahsiniah secara khusus, kategori ini meliputi persoalan-persoalan yang tidak menghilangkan dan mengurangi kesulitan, tetapi melengkapi, menerangi, dan menghiasi hidup. Pandangan Islam tentang kesejahteraan didasarkan atas keseluruhan ajaran Islam tentang hidup ini.

Konsep ini sangat berbeda dengan konsep ekonomi konvensional, sebab ia adalah konsep yang holistik,

Kesejahteraan ini meliputi kepuasan fisik sebab kedamaian mental dan kebahagiaan hanya dapat dicapai melalui realisasi yang seimbang antara kebutuhan materi dan rohani dari personalitas manusia. Karena itu memaksimalkan output total semata mata tidak dapat menjadi tujuan dari sebuah masyarakat muslim. Memaksimalkan output harus dibarengi dengan menjamin usaha usaha untuk kesehatan rohani yang terletak pada batin manusia, keadilan serta permainan yang fair pada semua peringkat interaksi manusia.<sup>44</sup> Jadi sistem ekonomi Islam didasarkan atas konsep keseimbangan antara kebaikan individu dan sosial.

Islam tidak memisahkan perseorangan dari masyarakatnya maupun memandang kesejahteraannya bertentangan dengan kepentingan umum, pada dasarnya Islam memperkenankan kepemilikan pribadi atas tanah ataupun sarana produksi yang lain, tetapi Islam membatasinya sedemikian rupa sehingga dia tidak membahayakan bagi kebaikan sosial. Karena tujuan dari negara Islam adalah menyediakan dan membagikan sarana kebutuhan antara warga secara merata menurut keperluannya, maka tidak ada kesulitan dalam menentukan bentuk organisasi ataupun pembagiannya.

---

<sup>44</sup> M. Umer Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, terj oleh Ikhwan Abidin Basri, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h. 89

b. Upaya Mewujudkan Kesejahteraan

Pedagang, merupakan bagian integral dunia usaha nasional mempunyai kedudukan, potensi, dan peranan yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan tujuan Pembangunan Nasional pada umumnya dan tujuan pembangunan ekonomi pada khususnya. Pedagang merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas pada masyarakat dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional pada umumnya dan stabilitas ekonomi pada khususnya.

Kenyataan menunjukkan bahwa Pedagang masih belum dapat mewujudkan kemampuan dan peranannya secara optimal dalam perekonomian nasional. Hal itu disebabkan oleh kenyataan bahwa Pedagang masih menghadapi berbagai hambatan dan kendala, baik yang bersifat eksternal maupun internal, dalam bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, permodalan, sumber daya manusia, dan teknologi, serta iklim usaha yang belum mendukung bagi perkembangannya.

Dalam upaya meningkatkan kesempatan dan kemampuan Pedagang, telah dikeluarkan berbagai kebijaksanaan oleh Pemerintah tentang pencadangan usaha, pendanaan, dan pembinaan, tetapi belum berhasil sebagaimana diharapkan karena

belum adanya kepastian hukum yang merupakan perlindungan bagi Pedagang dan dipatuhi semua pihak. Dihadapkan pada era perdagangan bebas dalam rangka mengantisipasi keterbukaan perekonomian dunia, baik pada tingkat regional maupun tingkat dunia, Pedagang dituntut menjadi tangguh dan mandiri.

Sehubungan dengan itu, Pedagang perlu memberdayakan dirinya dan diberdayakan dengan berpijak pada kerangka hukum nasional yang berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 demi terwujudnya demokrasi ekonomi yang berdasar pada asas kekeluargaan. Pemberdayaan Pedagang dilakukan melalui :

1. Penumbuhan iklim usaha yang mendukung bagi pengembangan Pedagang;
2. Pembinaan dan pengembangan Pedagang serta kemitraan usaha.
3. Pemberdayaan Pedagang dilaksanakan oleh Pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat . Dengan memberdayakan Pedagang, diharapkan Pedagang menjadi tangguh, mandiri, dan juga dapat berkembang menjadi Usaha Menengah. Pedagang yang tangguh, mandiri, dan berkembang dengan sendirinya akan meningkatkan produk nasional, kesempatan kerja, ekspor, serta pemerataan hasil-hasil pembangunan, yang pada gilirannya akan memberikan sumbangan yang lebih besar terhadap penerimaan negara. Selanjutnya, pemberdayaan Pedagang

akan meningkatkan kedudukan serta peran serta Pedagang dalam perekonomian nasional sehingga akan terwujud tatanan perekonomian nasional yang sehat dan kukuh.

Dalam memberdayakan Pedagang Seluruh peraturan perundang -undangan yang berkaitan dengan Pedagang, antara lain Undang-undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, dan Undang - undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan saling melengkapi.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, Undang-undang ini disusun dengan maksud memberdayakan Pedagang, mencakup berbagai aspek pemberdayaan Pedagang tetapi tidak mengatur mekanisme internalnya. Di dalamnya dimuat tentang pengertian dan kriteria Pedagang serta landasan, asas, dan tujuan. Selanjutnya, diperjelas dan dipertegas pula segi-segi yang mencakup penumbuhan iklim usaha yang kondusif, pembinaan dan pengembangan, pembiayaan dan penjaminan, kemitraan, koordinasi dan pengendalian, serta ketentuan pidana dan sanksi administratif.

#### c. Indikator Sejahtera

Indikator kesejahteraan menurut Islam, Menurut beberapa ahli dalam buku P3EI (2008 1-13) indikator kesejahteraan Islam

adalah terpenuhinya kebutuhan fisik dari rizki yang halal, hidup sehat secara jasmani dan rohani keberkahan rizki yang diterima, keluarga yang sakinah mawadah warahmah rasa cinta kasih sesama, ridho dan qana'ah atas apa yang diberikan oleh Allah kepadanya serta merasa bahagia.<sup>45</sup> kesejahteraan yang diinginkan oleh ajaran Islam adalah kesejahteraan holistik dan seimbang yaitu mencakup dimensi material maupun spiritual serta mencakup individu maupun sosial. Yaitu kesejahteraan di dunia maupun diakhirat, sebab manusia tidak hanya hidup dialam dunia saja tetapi juga dialam akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai maka kesejahteraan diakhirat justru lebih diutamakan.<sup>46</sup>

Istilah yang banyak digunakan suatu keadaan hidup yang sejahtera secara material dan spiritual pada kehidupan didunia dan akhirat dalam bingkai ajaran islam adalah falah. Dalam pengertian sederhana falah adalah kemuliaan dan kemenangan dalam hidup.<sup>47</sup> Kesejahteraan manusia merupakan tujuan pokok Islam karena komitmen Islam terhadap keadilan dan persaudaraan.

Masalah yang ada adalah pemegang amanah harus menjaga dan melaksanakan untuk membagikan sarana pemenuhan

---

<sup>45</sup> Ziauddin Sardar, *Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam pada Karyawan Bank Syariah*, Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan, 5, (Mei 2016), h. 351

<sup>46</sup> Soetomo, *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Lokal*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 47.

<sup>47</sup> Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, (Yogyakarta:Ekonesia, 2003), hlm.7.



kebutuhan secara tepat sasaran. Begitulah dalam Islam setiap orang ikut menanggung kesejahteraan orang lain dan kesejahteraan individual dan sosial menjadi saling melengkapi. Dalam Al Qur'an, Allah berfirman dalam surat Al-jumu'ah ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ  
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

*Artinya apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kata carilah karunia Allah pada ayat diatas adalah mengacu segala jenis usaha yang halal termasuk perdagangan, perusahaan berjual beli dsb yang melibatkan orang dalam memperoleh sumber kehidupan.

Salah satu urusan umat yang wajib dilaksanakan oleh negara adalah mengatur ekonomi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan rakyatnya sehigga pada akhirnya negara menjadi kuat. Islam menjamin pemenuhan kebutuhan pokok setiap orang baik pangan, papan dan sandang.

Mekanisme dalam memenuhi kebutuhan adalah:

1. Memerintahkan setiap kepala keluarga untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarganya sebagaimana tertuang dalam firman Allah (QS Al-Jumuah (62) : 10).

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ

اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٦﴾

*Artinya apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*

Islam telah menjadikan hukum mencari rezeki tersebut adalah fardhu sebagai bentuk gabungan kemaslahatan didunia dan akhirat, hal ini juga menjadi dorongan besar untuk bekerja.

2. Mewajibkan negara untuk menciptakan lapangan kerja bagi rakyatnya.
3. Mewajibkan ahli waris dan kerabat yang mampu untuk memberi nafkah bagi yang tidak mampu
4. Jika ada orang yang tidak mampu sementara kerabat dan ahli warisnya tidak mampu menanggung nafkahnya, maka nafkahnya menjadi kewajiban negara (baitul mal). Dalam hal ini negara dapat menggunakan harta milik negara , harta milik umum serta harta zakat. Islam juga menetapkan kebutuhan pokok berupa layanan yaitu pendidikan, kesehatan dan keamanan menjadi tanggung jawab individu dan negara.<sup>48</sup>

#### d. Kendala Dalam Mewujudkan Kesejahteraan

Kendala dalam mewujudkan kesejahteraan menurut al-ghazali adalah :

---

<sup>48</sup> Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 209

## 1) Masalah dalam Harta

Untuk mencapai tingkat kemaslahatan berkaitan dengan terpenuhinya kebutuhan seseorang tidak akan terlepas dari faktor harta, karena harta merupakan objek salah satu objek utama dalam memenuhi kebutuhan jasmani khususnya sandang, papan, pangan. Menurut Al-Ghazali Harta adalah alat (wasilah) yang berfungsi sebagai perantara dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Namun meskipun demikian harta bukanlah tujuan akhir atau sasaran utama manusia dimuka bumi ini, melainkan sarana bagi seorang muslim dalam menjalankan perannya sebagai khalifah, dimana ia wajib memanfaatkan hartanya tersebut demi pengembangan segenap potensi manusia dan meningkatkan kemandirian manusia disegala bidang, baik moral maupun material. (Iqtishaduna, Muhammad Baqir Ash Shadr, 2008)

Saat ini fenomena yang terjadi dalam masyarakat adalah pergeseran paradigma dalam memandang dan menganggap keontentikan suatu harta. Harta dipandang sebagai sebuah sarana pemuas kebutuhan (satisfiers) dan sarana utama untuk tetap bertahan hidup, sehingga harta menjadi sebuah tujuan akhir (*finel destination*) dalam hidup. Bagi mereka dengan harta dapat melakukan segala-galanya, dengan harta

akan mendapatkan kedudukan dan martabat dihadapan orang, dengan harta dapat hidup tentram tenang dan bahagia.

## 2) Pemahaman keliru

Doktrin kapitalisme semakin memasuki ranah pemikiran masyarakat atas harta sehingga berdampak krusial bagi kestabilan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat hingga akhirnya paham ini menimbulkan kontra kepada kalangan yang berkuasa atas harta, mereka semakin cinta terhadap harta, percaya diri untuk menimbun harta dan mengakumulasi kekayaan melebarkan sayap kekuasaannya atas harta mengedepankan individualism yang berlebihan sehingga menafikan kepentingan umum dan kesejahteraan yang merata.

Menurut paham ini faktor yang mendorong manusia agar tetap bergairah dalam berproduksi dalam rangka memperbanyak kuantitas kekayaan adalah kebebasan dalam kepemilikan harta. (Asas-asas Ekonomi Islam, M. Sholahuddin)

Atas dasar kekeliruan pemahaman di atas Imam Al-Ghazali mengemukakan konsep masalah dalam harta untuk mencapai kesejahteraan yang merata(sosial) dan kemaslahatan bersama, karena menurutnya peran dan fungsi harta selain sebagai wasilah dalam memenuhi kebutuhan dapat juga

menjaga kesejahteraan dan kestabilan ekonomi yang adil dan merata.

## 2. Ekonomi Konvensional

### a. Pengertian kesejahteraan

Dalam istilah umum, sejahtera menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Sejahtera memiliki arti khusus resmi atau teknis seperti dalam istilah fungsi kesejahteraan sosial. Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ini adalah istilah yang digunakan dalam ide negara sejahtera.

Di beberapa negara, sejahtera menunjuk ke uang yang dibayarkan oleh pemerintah kepada orang yang membutuhkan bantuan finansial, tetapi tidak dapat bekerja, atau yang keadaannya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan dasar tidak berkecukupan. Jumlah yang dibayarkan biasanya jauh di bawah garis kemiskinan, dan juga memiliki kondisi khusus, seperti bukti sedang mencari pekerjaan atau kondisi lain, seperti ketidakmampuan atau kewajiban menjaga anak, yang mencegahnya untuk dapat bekerja. Di beberapa kasus penerima dana bahkan diharuskan bekerja, dan dikenal sebagai *workfare*.

b. Indikator Sejahtera

Berikut ini adalah indikator keluarga yang dapat dikategorikan sebagai keluarga sejahtera sesuai dengan tingkat kesejahteraan menurut BKKBN, yaitu : Indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator "kebutuhan dasar keluarga" (basic needs) :

1. Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.
2. Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
3. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.
4. Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.
5. Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.
6. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

Indikator Keluarga Sejahtera II (KS II) atau indikator "kebutuhan psikologis" (psychological needs) keluarga, yaitu :

1. Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
2. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur.
3. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.



4. Luas lantai rumah paling kurang 8 m<sup>2</sup> untuk setiap penghuni rumah.
5. Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing.
6. Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
7. Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin.
8. Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.

Indikator Keluarga Sejahtera III (KS III) atau indikator "kebutuhan pengembangan" (developmental needs), yaitu :

1. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
2. Mempunyai waktu untuk rekreasi bersama keluarga paling tidak 3 bulan sekali
3. Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
4. Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.
5. Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet.

Indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator "aktualisasi diri" (self esteem), yaitu:

1. Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial.
2. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat.

Berikut penulis rangkum dalam tabel dibawah :

Konsep sejahtera	Indikator
Sejahtera 1	Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih/ terpenuhi kebutuhan sehari-hari
Sejahtera 2	Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, seperti sholat, zakat, puasa dan haji
Sejahtera 3	Pada umumnya Mempunyai waktu untuk rekreasi bersama keluarga paling tidak 3 bulan sekali
Sejahtera 3+	Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat

#### c. Kendala dalam Mewujudkan Sejahtera

##### a) Modal

Kendala pertama yang dihadapi oleh pedagang adalah masalah modal. Modal merupakan hal yang utama dalam menjalankan suatu usaha, termasuk berdagang. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang digunakan dalam proses produksi atau menghasilkan output. Modal merupakan kekayaan dapat menghasilkan keuntungan pada waktu yang akan datang. Modal

yang digunakan dapat bersumber dari modal sendiri, namun bila ternyata modal sendiri tidak mencukupi dapat ditambah dengan modal pinjaman. Jadi, secara umum jenis modal yang dapat diperoleh untuk memenuhi kebutuhan modalnya terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman.

Para ekonomi menggunakan istilah modal atau capital untuk mengacu pada stok berbagai peralatan dan struktur yang digunakan dalam proses produksi, artinya, modal ekonomi mencerminkan akumulasi barang yang dihasilkan di masa lalu yang sedang digunakan pada saat ini untuk memproduksi barang dan jasa yang baru. Modal ini antara lain peralatan, mesin, angkutan, gedung dan bahan baku (Gregory N. Mankiw, 2011:501). Modal sehari-hari dalam usaha dagang lebih mudah disebut sebagai modal lancar yaitu kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh pedagang untuk menyelenggarakan kegiatan jual beli atau untuk membiayai operasionalnya sehari-hari. Modal lancar digunakan untuk membeli barang dagangan, pembayaran upah dan pembiayaan operasional lainnya yang berlangsung terus-menerus dalam kegiatan jual beli yang diharapkan akan terus meningkatkan pendapatan pedagang.

b) Lokasi

Kendala kedua yang dihadapi oleh pedagang adalah masalah lokasi. Teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata

ruang (spatial order) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang langka, serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap lokasi berbagai macam usaha/kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial. Lokasi berbagai kegiatan seperti rumah tangga, pertokoan, pabrik, pertanian, pertambangan, sekolah, dan tempat ibadah tidaklah asal saja/acak berada di lokasi tersebut, melainkan menunjukkan pola dan susunan (mekanisme) yang dapat diselidiki dan dapat dimengerti.

Bedasarkan Teori Lokasi Pendekatan Pasar Losch, August Losch mengatakan bahwa lokasi penjual sangat berpengaruh terhadap jumlah konsumen yang dapat digarapnya. Makin jauh dari pasar, konsumen makin enggan membeli karena biaya transportasi untuk mendatangi tempat penjualan semakin mahal.

#### c) Jenis Dagangan

Kendala ketiga yang dihadapi oleh pedagang adalah masalah jenis dagangan. Jenis dagangan adalah jenis barang atau jasa yang akan dijual oleh para pedagang di pasar. Jenis-jenis barang yang diperjualbelikan beragam, diantaranya ada buah-buahan, sayuran atau hasil bumi, daging dan ikan, jamu dan empon-empon, kelontong, klitikan dan alat tani, makanan

dan minuman, pakaian dan aksesoris, peralatan rumah tangga, sembako, bumbu dan lain-lain.

Pasar tradisional memiliki aturan tersendiri dalam menentukan jenis dagangan. Aturan ini terkait penempatan lokasi berdagang sesuai dengan jenis dagangan dalam polazoning atau pengelompokan jenis dagangan. Pola zoning diterapkan untuk pasar yang memiliki jenis barang dagangan yang bervariasi. Sementara untuk pasar dengan jenis dagangan yang bersifat homogen tidak perlu menerapkan pola zoning karena jenis dagangan yang diperjualbelikan memiliki jenis yang sama. Pola zoning dapat mempermudah pengelolaan pasar dan mempermudah konsumen mencari barang sesuai jenis dagangannya, selain itu untuk menciptakan suatu pengelolaan pasar tradisional yang baik, rapi dan nyaman.

Pengertian jenis dagangan dalam penelitian ini adalah jenis barang yang dijual oleh para pedagang Pasar sentral Kotabumi, Lampung Utara sesuai dengan kelompok jenis dagangannya. Jenis dagangan diukur dengan jumlah pedagang dari masing-masing jenis dagangan dimana skor tertinggi dimiliki oleh jenis dagangan dengan jumlah pedagang paling banyak dan skor terendah dimiliki oleh jenis dagangan dengan jumlah pedagang paling sedikit

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Mannan, *Hukum Ekonomi Syari'ah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group).

Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012).

Al-Usus Al-Muashirah fi at-taswiq, h. 67, Mabadi at-Taswiq, Dr. Ubaidat, h. 293, At-Taswiq (An-Nadhariyah wa At-Thathbiq, Dr. Al-'Ashi,

David Moelyadi, Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V* (Jakarta: BPPB, 2016).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka : Jakarta, 1989).

Devi Puspita Sari dan Mefrina Yusniar, *Prinsip-prinsip Bisnis*, (CV Rizeva Utama, Bogor ; 2014).

Dokumentasi di pasar sentral Tradisional Kotabumi 1-10-2019.

Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Dalam Perspektif Islam* (Cilacap: Pustaka El- Bayan, 2012).

Hasil Wawancara dengan pedagang, 1-5 Oktober 2019.

Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, (Yogyakarta: Ekonesia, 2003).

<http://kamusbisnis.com/arti/pengembangan-pasar/>

<http://misykatilahiyah.blogspot.com/2013/06/pasar-tradisional-dan-modern-perspektif.html>, diakses 22-03-2019.

<http://www.alamiry.net/2015/10/kenapa-pasar-adalah-tempat-yang-paling-buruk-dan-dibenci-oleh-allah.html>, diakses 22-4-2019.

[http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/tafsir-surat-nisa-ayat-29-31\\_2.html](http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/tafsir-surat-nisa-ayat-29-31_2.html), tafsir Ibnu katsir.

Ihya' Ulum Ad-Din jilid 2 h. 75, Ma'alim Al-Qurbah fi Ahkam Al-Hisbah.

Ikhwan Abidin Basri, *Menguak Pemikiran Ekonomi Ulama Klasik* (Jakarta: Aqwam, 2007).



**J. Winardi, *Manajemen Perubahan: (The Management Of Change) Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2015).**

**Karim, Adi Warman, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta : IIT Indonesia, 2003 ).**

**M. Umer Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, terj oleh Ikhwan Abidin Basri, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000).**

**Muhammad Abdul Mannan, *Teori Dan Praktik Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf, 1997).**

**Muhammad. *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*. ( Yogyakarta : BPFE, 2004).**

**Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).**

**Nawawi Hadari, *Manajemen Strategi Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan* (Yogyakarta, UGM Press: 2005).**

**Nawawi Hadari, *Manajemen Strategi Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan* (Yogyakarta, UGM Press: 2005).**

**Nur Rosyidah Dkk, *Ilmu Mikro Ekonomi* Terj. (Jakarta: Media Global Edukasi, 2003).**

**Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).**

**Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2008 tentang Pedoman dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan toko Modern.**

**Perpres No. 112 Tahun 2007 tentang Pembangunan, Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional.**

**Perpres RI No. 112 Tahun 2007 tentang Pembangunan, Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional**

**Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran Analisis, perencanaan, Implementasi, dan Pengendalian*, (Erlangga, Jakarta: 1988).**

**Poerwadinata, W.J.S., *Pengertian Pedagang* (Jakarta: KBBI).**

**Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).**

**Soetomo, *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Lokal*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2014).**

**Sonny Laksono, *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi dari Metodologi menjadi Metode*, Cet.Ke-1 (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2013).**

**Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, (Falsh Production ; Bandung, 2000).**

**Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R &D***

**Veithzal Rivai, Andi Buchori, *Islamic Economics : Ekonomi Bukan Opsi, Tetapi Solusi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).**

**Wawancara dengan kepala pasar tradisional Kotabumi, 1-10-2019**

**Wibowo, Sukarno. *Ekonomi Mikro Islam*. (Bandung : Pustaka Setia, 2013 ).**

**Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2009).**

**Ziauddin Sardar, *Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam pada Karyawan Bank Syariah*, Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan, 5, (Mei 2016).**

